



MEDIA
INDONESIA JAYA
NASIONAL

Online & cetak terkini

INAPROC
Manajemen Penyedia



Berita desa

Program MBG Pengungkit Perputaran Ekonomi: Pasar Barat Kini Jadi Lokomotif Komoditas Pertanian Lokal

🕒 9 menit ago admin



Program MBG Pengungkit Perputaran
Ekonomi: Pedagang Sayur di Pasar
Barat Kini Jadi Lokomotif Komoditas
Pertanian Lokal

[Magetan, indonesia-jaya. Com-](http://Magetan,indonesia-jaya.Com)

Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) yang dijalankan pemerintah kini menghadirkan dampak nyata di berbagai daerah. Salah satu wilayah yang merasakan manfaat paling besar adalah Pasar Barat, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan, yang kini menjadi pusat perputaran ekonomi baru sekaligus lokomotif pemenuhan komoditas pertanian untuk kebutuhan menu bergizi siswa, jumat (21/11/2025).

Sejak dimulainya program MBG, aktivitas jual beli di Pasar Barat meningkat tajam. Setiap pagi, pedagang datang lebih awal, membuka lapak dengan persediaan lebih banyak dari biasanya, di Pasar tradisional Barat, Kelurahan Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan.



Suasana yang tadinya hanya ramai di jam-jam tertentu kini berubah menjadi pusat kegiatan masyarakat sepanjang pagi hingga siang hari. Para penyedia bahan pangan untuk dapur MBG dari berbagai SPPG di kecamatan Barat, juga para pengelola sekolah, hampir setiap hari melakukan pembelian langsung kepada pedagang pasar.



“Dulu pembeli paling ramai saat akhir pekan atau menjelang hari besar. Sekarang hampir setiap hari kami kedatangan pembeli dari sekolah.

Bahan yang laku bukan hanya sayur, tetapi juga telur, ikan, dan bumbu dapur,” ujar Sulastri, pedagang sayur yang merasakan kenaikan omzet hingga 40–60 persen sejak program MBG berjalan.

Dampak positif tak hanya dirasakan pedagang. Petani lokal di wilayah Barat dan desa-desa sekitar kini memiliki kepastian pasar bagi hasil panen mereka. Komoditas seperti cabai, sawi, tomat, kol, bayam, wortel, hingga buah-buahan kini diserap secara konsisten oleh pasar.

Hal ini mengurangi risiko kerugian petani akibat fluktuasi harga—masalah yang selama ini sering mereka hadapi.

Salah seorang petani muda dari Desa Temenggungan, Dedi Riyanto, mengaku lebih percaya diri menanam dalam jumlah lebih besar. “Biasanya kalau panen banyak, kami khawatir harga jatuh. Tapi sekarang permintaan rutin dari pasar meningkat karena MBG. Setiap minggu ada saja yang mencari pasokan untuk kebutuhan sekolah,” ungkapnya.

Camat Barat Yudo Wahyono, S.Sos., M.Si. menambahkan, " Informasi menilai program MBG menciptakan efek domino yang sangat konstruktif. Selain meningkatkan ekonomi pedagang dan petani, program ini juga mendorong kolaborasi lintas pihak, mulai dari perangkat daerah, sekolah, hingga pelaku UMKM," terangnya



Salah satu Toko Bu Preh di Pasar Barat,
Kelurahan Mangge, Kecamatan Barat,
Kabupaten Magetan

“Pasar Barat menjadi contoh bagaimana pasar tradisional bisa bangkit dan memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi lokal. Kami melihat perputaran uang yang meningkat signifikan, dan lebih penting lagi masyarakat kecil yang merasakan langsung manfaatnya,” ujarnya.

Selain itu, meningkatnya aktivitas ekonomi membawa dampak turunan, seperti meningkatnya permintaan jasa transportasi lokal. Beberapa warga yang memiliki kendaraan bak terbuka kini memiliki penghasilan tambahan karena menjadi pemasok pengiriman bahan pangan ke sekolah-sekolah. Program MBG terbukti bukan hanya program pemenuhan gizi, tetapi juga penggerak ekonomi yang menyentuh akar rumput.



Dengan ekonomi masyarakat yang menguat, kualitas sumber daya manusia pun ikut terangkat. Semua pihak berharap keberlanjutan program ini dapat menjadi pondasi kuat untuk mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045 yang sehat, cerdas, dan produktif.
(Lina)

Related Posts:

